



**PERAN SANGGAR SENI PEMUDA EDI PENI DALAM  
PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DESA HADILUWIH  
KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

**Oleh**

**Azis Mei Kurnianto**

**NIM 150210201005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Anto Cahyono dan Ibu Sumarni, orang tua yang selalu memberikan motivasi yang kuat, semangat, dukungan serta nasehat. Trimakasih atas doa, materi dan kasih sayang tiada terhingga, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M,Sc dan Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd, trimakasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbinganya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Kebudayaan adalah sebuah hal yang dinamis, selalu bergerak menyesuaikan zaman”

(HY Agus Murdiyastomo, M. Hum.)\*



---

\*Murdiyastomo, Agus, YH. 2017. *Budaya Lokal dalam Perkembangan Pariwisata di Yogyakarta*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azis Mei Kurnianto

Nim : 150210201005,

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Maret 2019

Yang menyatakan.

Azis Mei Kurnianto

NIM. 150210201005

**PENGAJUAN**

**PERAN SANGGAR SENI PEMUDA EDI PENI DALAM PELESTARIAN  
BUDAYA LOKAL DI DESA HADILUWIH KECAMATAN NGADIROJO  
KABUPATEN PACITAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama : Azis Mei Kurnianto  
NIM : 150210201005  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pacitan, 29 Mei 1997  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**

NIP. 19790517 200812 2 003

**Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd**

NIP. 19851210 201404 1 001

**SKRIPSI**

**PERAN SANGGAR SENI PEMUDA EDI PENI DALAM PELESTARIAN  
BUDAYA LOKAL DI DESA HADILUWIH KECAMATAN NGADIROJO  
KABUPATEN PACITAN**

Oleh

**Azis Mei Kurnianto**

**150210201005**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utam : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M,Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**

NIP. 19790517 200812 2 003

**Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd**

NIP. 19851210 201404 1001

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. H. A.T Hendrawijaya, SH. M.Kes**

NIP. 19581212 198602 1 002

**M. Irfan Hilmi S.Pd., M.Pd**

NIP. 19900718 201803 1002

Mengesahkan

Dekan,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**

NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**“PERAN SANGGAR SENI PEMUDA EDI PENI DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DESA HADILUWIH KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN”**. Azis Mei Kurnianto 150210201005; 54 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Budaya merupakan identitas suatu bangsa, tetapi pada era sekarang ini sudah banyak kebudayaan Indonesia yang mulai hilang karena kemajuan zaman dan maraknya budaya asing yang masuk ke Indonesia. Pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal yang bertujuan untuk menghindarkan dari kepunahan. Sanggar Seni mempunyai peran yang sangat besar dalam proses melindungi kebudayaan lokal yaitu peran untuk menjaga dan melindungi kebudayaan lokal, oleh karena itu peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut bagaimana peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan?. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, perbandingan, dan referensi literatur bagi peneliti lain, serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah, serta bagi Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dapat dijadikan salah satu masukan dan dukungan untuk Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam menjalankan perannya sebagai tempat menjaga dan juga melestarikan kebudayaan lokal dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membuat program-program yang berhubungan dengan proses pelestarian budaya lokal dan diharapkan dapat meningkatkan popularitas kebudayaan lokal di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode *purposive area* yaitu di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik



pengolahan data yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang akan digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, melakukan display data atau penyajian data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Sanggar Seni Pemuda Edi Peni sudah berperan pada program pelestarian budaya lokal, dapat dikatakan berhasil karena Sanggar Seni Pemuda Edi Peni sudah menjalankan tugas atau peran sebagai wadah menjaga serta wadah pelestarian budaya lokal yang berada di Desa Hadiluwih. Proses menjaga dan melestarikan budaya lokal dengan cara melakukan pelatihan, pementasan, dan literasi budaya. Sanggar Seni mengajarkan kebudayaan lokal kepada anak-anak SD, SMP, SMA, sampai orang dewasa. Pelatihan seni dengan memasukkan kesesihan ke dalam ekstrakurikuler sekolah-sekolah yang berada di sekitar Sanggar Seni dan dilakukan satu kali dalam satu minggu dan akan ditambah waktunya bila akan mengikuti kegiatan seperti HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Pacitan, dan acara-acara lainnya. Pementasan budaya lokal sendiri, Sanggar Seni selalu ikut dalam festival daerah maupun festival nasional seperti FKKT (Festival Kesenian Kawasan Timur), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Pacitan, dan acara-acara adat yang lainnya. Literasi budaya Sanggar Seni mengajarkan kesenian kepada warga belajarnya melalui tayangan video, cerita, membuat gerak tari sendiri, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan warga belajar dibidang seni.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Pemuda Edi Peni berperan sangat baik dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Peran dari Sanggar Seni sendiri adalah tempat untuk pelestarian dan juga tempat menjaga kebudayaan khususnya budaya lokal. Proses pelestarian yang dilakukan Sanggar Seni Pemuda Edi Peni adalah melibatkan langsung masyarakat sekitar dalam subsistem pelestarian tersebut dan bekerjasama dengan sekolah-sekolah disekitar Sanggar Seni, beberapa upaya untuk tetap melestarikan budaya lokal diantaranya melalui pelatihan, pementasan, dan literasi budaya.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan trimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph,D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, P.hD selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya kepada saya;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku pembimbing 1, dan Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Drs. H. AT Hendrawijaya, SH. M.Kes dan M. Irfan Hilmi S.Pd., M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya;
6. Ayah dan Ibu terbaik, Ayahanda Anto Cahyono dan Ibunda Sumarni yang selalu menyayangi saya, mendoakan dan memberikan semangat dan motivasi untuk terus maja dan sukses;
7. Kakak Alis Mei Rahnanto, dan adik Tabah Husolikah Marlina yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu;
8. Para sahabat Tulastri, Fitri Munawaroh, dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Anisa, Domas, Soni, Husaini, Ghuril, Falah, Dika, Ongky, Yoga, Okta, Rifan, risqi, Lilik, Tulas, Intan, Akeril, Hikmah, Setia, Novia, Novita, Jamila, Ulva, Afifah,

Ririn, Vita, Puji, Wilda, Tatik, Ila, Siti, Nurul, Elisa, Farah, Renita, Gustina dan yang tidak saya sebutkan satu persatu trimakasih atas semua kenangan yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini;

9. Para informan: ketua Sanggar Seni Edi Peni, sekretaris, warga belajar sebagai nara sumber teknis yang dengan keterbukaan hati bersedia dan melengkapi data yang penulis butuhkan.
10. Kepada Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
<b>2.1 Sanggar Seni dan Perannya .....</b>	<b>4</b>
2.1.1 Pelestarian Kebudayaan Lokal.....	6
2.1.2 Menjaga Budaya lokal .....	7
<b>2.2 Pemuda dan Pelestarian Budaya Lokal.....</b>	<b>8</b>
2.2.1 Pemuda.....	8
2.2.2 Pelestarian Budaya lokal .....	8
2.2.3 Budaya Lokal .....	12
<b>2.3 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>16</b>
3.2.1 Tempat Penelitian .....	16
3.2.2 Waktu Penelitian .....	16
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan.....</b>	<b>17</b>
<b>3.4 Definisi Operasional.....</b>	<b>18</b>
3.4.1 Sanggar Seni pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal ....	18
<b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>3.6 Sumber Data.....</b>	<b>20</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>20</b>
3.7.1 Metode Observasi .....	20
3.7.2 Metode Wawancara .....	21
3.7.3 Metode Dokumentasi .....	21
<b>3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....</b>	<b>22</b>
3.8.1 Teknik Pengolahan Data.....	22
3.8.2 Analisis Data.....	24

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
<b>4.1 Data Pendukung</b> .....	<b>26</b>
4.1.1 Profil Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.....	26
4.1.2 Struktur Organisasi Sanggar Seni Pemuda Edi Peni .....	27
4.1.3 Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.....	27
4.1.4 Daftar Tenaga Pendidik Sanggar Pemuda Edi Peni.....	28
<b>4.2 Paparan Data</b> .....	<b>29</b>
4.2.1 Sanggar Seni dan Perannya.....	29
4.2.1.1 Pelestarian Kebudayaan Lokal.....	30
4.2.1.2 Menjaga Budaya lokal .....	31
4.2.2 Pelestarian Budaya Lokal .....	34
4.2.2.1 Pelatihan Seni.....	34
4.2.2.2 Pementasan Kesenian.....	37
4.2.2.3 Literasi Budaya .....	40
<b>4.3 Temuan Hasil Penelitian</b> .....	<b>44</b>
4.3.1 Sanggar Dan Perannya .....	44
4.2.1.1 Pelestarian Kebudayaan Lokal.....	44
4.2.1.2 Menjaga Budaya Lokal .....	45
4.3.2 Pelestarian Budaya Lokal .....	45
4.3.2.1 Pelatihan Seni.....	45
4.3.2.2 Pementasan Kesenian.....	46
4.3.2.3 Literasi Budaya .....	47
4.3.6 Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal.....	47
<b>4.4 Analisis Data</b> .....	<b>48</b>
4.4.1 Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal.....	49
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>52</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>52</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>
<b>LAMPITAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>14</b>
<b>Tabel 3.1 Rencana Penelitian .....</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Pemuda Edi Peni .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidik Sanggar Seni Pemuda Edi Peni .....</b>	<b>28</b>



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.....27**



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>Lampiran B. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>58</b>
B.1 Pedoman Observasi .....	58
B.2 Pedoman Wawancara .....	59
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	62
<b>Lampiran C. Daftar Informan Penelitian.....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran D. Daftar Warga Belajar Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.....</b>	<b>64</b>
<b>Lampiran E. Hasil Wawancara Informan.....</b>	<b>65</b>
<b>Lampiran F. Dokumentasi .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran G. Lembar Konsultasi .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran H. Biodata Peneliti .....</b>	<b>78</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang besar dan merupakan negara kepulauan yang memiliki adat istiadat dan budaya daerah yang sangat beragam. Keberagaman budaya itu dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya letak geografis, pola hidup, dan kepercayaan yang dianut oleh daerah tersebut. Dengan demikian hampir di setiap daerah di Indonesia mempunyai kebudayaan masing-masing seperti tari-tarian, wayang kulit, alat musik dan lain sebagainya. Tetapi dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju banyak sekali budaya - budaya asing yang masuk ke Indonesia, dengan adanya fenomena ini kebudayaan asli Indonesia semakin tergeser bahkan bisa mengalami kepunahan.

Banyaknya kasus kebudayaan Indonesia yang mulai hilang maka diperlukan pelestarian budaya lokal supaya kebudayaan tetap lestari keberadaannya. Budaya merupakan identitas suatu bangsa yang patut untuk terus dilestarikan keberadaannya. Pada era sekarang ini para generasi muda sudah mulai enggan untuk melestarikan budaya lokal asli dari daerahnya. Generasi muda lebih menyukai berbagai macam kebudayaan luar negeri dibandingkan dengan kebudayaan negeri sendiri. Hal ini dikarenakan gaya hidup generasi muda lebih rentan dan lebih mudah menerima hal-hal yang dianggap sebagai hal baru tidak terkecuali kebudayaan.

Generasi muda merupakan penggerak utama dalam proses pelestarian budaya. Pemuda mempunyai peran yang penting untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan asli Indonesia agar terhindar dari kepunahan. Berbagai macam aktivitas dalam upaya pelestarian kebudayaan lokal mulai muncul dari berbagai kalangan. Tidak terkecuali dari generasi muda, cara untuk melestarikan budaya bermacam-macam baik secara langsung maupun tidak langsung, salah satunya dengan mendirikan Sanggar Seni

Peran Sanggar Seni sangat dibutuhkan untuk terus menjaga dan melestarikan budaya lokal, agar budaya lokal tidak punah dan juga bisa dikenal masyarakat luas. Banyak sekali bentuk atau upaya pelestarian budaya lokal yang dilakukan oleh Sanggar Seni salah satunya adalah melakukan pelatihan-pelatihan tari tradisional dan juga ikut mementaskan budaya lokal dalam festival-festival, seperti festival budaya yang diadakan oleh pemerintah disetiap tahunnya. Tetapi pada era sekarang ini kurangnya kecintaan masyarakat khususnya pemuda terhadap kebudayaan lokal. Pemuda lebih menyukai berbagai macam kebudayaan dari luar negeri dibandingkan dengan kebudayaan negeri sendiri.

Hadiluwih merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur yang memiliki enam dusun. Desa Hadiluwih mempunyai luas wilayah seluas 329,01 ha dan memiliki jumlah penduduk sekitar 2.301 jiwa. Desa Hadiluwih memiliki kekayaan budaya lokal yang patut untuk terus dilestarikan keberadaanya, budaya lokal tersebut adalah seni tari Kethek Ogleng dan Oglor dan masih banyak lagi yang lainnya. Desa Hadiluwih juga mempunyai Sanggar Seni yang dapat dijadikan sebagai tempat melestarikan budaya lokal, sanggar tersebut adalah Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.

Sanggar Seni Pemuda Edi Peni yang berada di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan merupakan wadah yang dapat dijadikan sebagai salah satu tempat untuk para anggotanya mengembangkan berbagai potensi dan ide kreatif yang ada dalam dirinya khususnya dibidang kesenian, dan juga Sebagai wadah atau tempat pelestarian budaya lokal. Sanggar Seni merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk melestarikan budaya lokal dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM). Diharapkan dengan adanya Sanggar Seni Pemuda Edi Peni ini, pemuda juga dapat berperan dalam pelestarian budaya lokal khususnya budaya tari Kethek Ogleng dan Oglor yang sudah jarang dimainkan pada era sekarang ini. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bahan informasi, serta referensi bagi pengembangan penelitian di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah yang mengkaji tentang peran komunitas atau organisasi dalam pelestarian budaya lokal.

### **2. Secara praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara aktual kepada generasi muda dan pemerintah mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal dan juga mengembalikan pamor budaya lokal dikalangan masyarakat luas.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan: 2.1 Sanggar Seni dan Perannya, 2.2 Pemuda dan Pelestarian Budaya Lokal, 2.3 Penelitian Terdahulu.

### **2.1 Sanggar Seni dan Perannya**

Jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jenis yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal, yang terdapat dalam peraturan pemerintah tentang UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal dalam arti sudah diatur dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh penguasa (pemerintah) sebagai penentu kajian. Sedangkan menurut Jazuli (2008: 21), pendidikan non formal dalam penyelenggaraan programnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang dilembagakan dan tidak dilembagakan. Pendidikan seni dilembagakan adalah pendidikan seni yang dikelola secara resmi maupun berbadan hukum, seperti kursus-kursus dan Sanggar Seni.

Menurut Jazuli (2008: 22), Sanggar Seni merupakan salah satu jalur pendidikan non formal dan tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan. Sanggar Seni merupakan tempat berkumpulnya para pelaku seni, peminat seni, atau orang yang ingin menjadi seniman untuk berlatih bersama, menempa dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya. Sanggar Seni merupakan suatu tempat berkumpul bagi para pelaku, penikmat seni dan mereka yang mau berlatih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dibidang seni dan mempelajari seni.

Veronica dalam Salsabila (2015: 10), mengungkapkan bahwa Sanggar Seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan pelatihan seni, yaitu kegiatan yang lebih memfokuskan pada bidang tari, baik tari tradisi maupun tari modern. Sanggar Seni merupakan bentuk pendidikan non formal yang melakukan kegiatan

secara terorganisasi dan mengutamakan penguasaan ketrampilan menari bagi warga belajarnya. Sanggar Seni merupakan lembaga pendidikan non formal yang dapat menjadi wadah bagi siapa saja untuk memperoleh, meningkatkan, dan mempertahankan kemampuan, ketrampilan, dan pengetahuan nilai-nilai budaya dari setiap individu. Sanggar tari merupakan tempat bagi pelaku seni untuk menuangkan ekspresi yang ada di dalam dirinya, yang diatur oleh sebuah sistem manajemen dari Sanggar Seni yang diikuti. Sanggar Seni adalah suatu tempat atau wadah bagi lembaga pendidikan non formal untuk tempat berkumpulnya para pelaku seni.

Senada dengan penjelasan sebelumnya Yulistio dalam Mustajab (2013: 38), Sanggar Seni merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan yaitu melestarikan dan menjaga seni. Seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran, dan sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah Sanggar Seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi, dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan dalam Sanggar Seni.

Berdasarkan uraian tersebut Sanggar Seni merupakan sebuah tempat atau wadah untuk belajar berbagai macam kebudayaan. Peran dari Sanggar Seni sendiri adalah tempat untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan, dan wadah bagi siapa saja khususnya pemuda untuk menuangkan ekspresi yang ada pada dirinya melalui kegiatan seni. Sanggar Seni memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah upaya pelestarian budaya lokal yang terbagi menjadi dua bentuk menurut Pratiwi dalam Priatna (2017: 36). Adapun bentuk yang dimaksud adalah:

1. Bentuk pelestarian, menjaga, pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan.
2. Masyarakat secara partisipasional, dengan tujuan agar kesenian lokal yang awalnya lemah dan membutuhkan dukungan yang kompleks bisa berdiri secara mandiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini hanya mengambil dua fokus saja yaitu pelestarian dan menjaga kebudayaan lokal, karena kedua hal tersebut merupakan dasar utama bagi Sanggar Seni untuk program melestarikan budaya lokal.

### 2.1.1 Pelestarian Kebudayaan Lokal.

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (2003), menjelaskan jika pelestarian bisa juga dimaknai sebagai proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang atau kelompok tertentu dalam menjaga, melindungi, mempertahankan budaya lokal, serta membina untuk dikembangkan dengan menggunakan benda-benda tertentu hingga sebuah aktivitas yang berpola. Singkatnya upaya pelestarian adalah sebuah kumpulan dari kegiatan terstruktur yang dilakukan seseorang/kelompok secara terstruktur dan konsisten dengan mengusung misi tertentu. Pelestarian merupakan suatu sistem yang besar yang harus melibatkan banyak orang.

Selanjutnya menurut Koentjaraningrat dalam Priatna (2017: 36), bahwa suatu pelestarian budaya adalah suatu sistem yang besar yang dilakukan Sanggar Seni dan melibatkan masyarakat dengan masuk ke dalam subsistem kemasyarakatan serta memiliki komponen yang saling terhubung. Mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Sehingga sebuah pelestarian kebudayaan bukanlah gerakan atau sebuah aktivitas yang bisa dilakukan secara individu dengan dalih memelihara sesuatu agar tidak punah dan hilang ditelan zaman. Melainkan suatu kegiatan yang besar, terorganisir dan memiliki banyak komponen yang saling terhubung antara satu dengan komponen lainnya.

Merujuk dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sanggar Seni harus melibatkan masyarakat dengan masuk ke dalam subsistem Sanggar Seni, serta memiliki komponen yang saling terhubung untuk melestarikan budaya lokal yang bertujuan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai seni budaya lokal, nilai tradisional yang ada dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga sebuah pelestarian budaya lokal tidak bisa dilakukan secara individu, melainkan sebuah komponen yang harus terhubung satu dengan yang lainnya.

### 2.1.2 Menjaga Budaya Lokal.

Menjaga budaya sendiri merupakan bentuk dari pelestarian budaya, menurut Eko dalam Ashar (2014: 15), pelestarian sendiri berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Penggunaan awalan ke- dan akhiran –an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja), sehingga berdasarkan kata kunci *lestari* ditambah awalan ke- dan akhiran –an, maka yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Merujuk pada definisi pelestarian tersebut, maka saya mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan pelestarian budaya (ataupun budaya lokal) adalah upaya untuk tetap menjaga dan mempertahankan budaya lokal yang telah ada supaya budaya lokal tersebut tetep sebagaimana adanya dan tidak berubah.

Menjaga budaya artinya melindungi dan merawat budaya tetap sebagaimana keadaan semula, tetap tidak berubah, dan kekal keberadaanya. menjaga budaya itu dapat dilihat dari segi pemaknaan kata dasarnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu menjaga berarti tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, dan kekal. Menjaga budaya merupakan peran dari Sanggar Seni untuk terus memelihara budaya lokal tetap sama dengan keadaan semula tidak berubah dan melindungi budaya agar tetap kekal keberadaanya, itu semua merupakan bentuk dari menjaga budaya lokal yang seharusnya dilakukan oleh lembaga Sanggar Seni.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menjaga budaya lokal berarti tetap menjaga, merawat, melindungi, dan mempertahankan budaya yang telah ada supaya budaya tetap tidak berubah, tetap sebagaimana adanya, dan kekal keberadaanya. Menjaga budaya merupakan wujud atau peran yang seharusnya dijalankan oleh Sanggar Seni untuk tetap memelihara kebudayaan lokal yang ada yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu, dan diharapkan dapat meghindarkan budaya lokal dari kepunahan. Karena era sekarang ini sudah banyak budaya luar yang masuk ke Indonesia tanpa adanya saringan yang lama kelamaan akan menggeser budaya lokal Indonesia.

## 2.2 Pemuda dan Pelestarian Budaya Lokal

### 2.2.1 Pemuda

Pemuda merupakan bagian dari Sanggar Seni yang seharusnya berperan secara aktif untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal. Peran serta pemuda sangat dibutuhkan untuk terus berupaya mempertahankan kebudayaan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita sejak dahulu. Menurut Sudibyo dalam Ela (2016: 17), berbicara tentang pemuda adalah mereka yang berumur (15-40 tahun) yang menghaiskan sebagian besar-atau kalau tidak malah semua waktu longgar mereka dalam kegiatan yang sifatnya politis. Diharapkan dengan adanya peran aktif pemuda dapat melanjutkan perjuangan dari generasi-generasi sebelumnya. Pemuda juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menjaga dan juga ikut serta dalam melestarikan budaya lokal dengan wadah Sanggar Seni, pada dasarnya pemuda adalah penggerak perubahan dimasa yang akan datang.

Bangsa ini pastinya mempunyai harapan yang sangat besar pada masa yang akan datang ialah tetap terlestarinya budaya lokal. Peran dan kedudukan Sanggar Seni memang sangat vital dalam upaya pelestarian budaya lokal, sehingga budaya lokal semakin berkembang dengan baik seiring perkembangan zaman yang semakin maju ini. Kita sebagai pemuda merupakan pewaris generasi sebelumnya yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi, tujuan yang positif dan mempertahankan tradisi, budaya, dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa.

### 2.2.2 Pelestarian Budaya Lokal.

Berbicara mengenai pelestarian budaya pastinya tidak lepas dengan Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 52 tahun 2007 tentang pedoman pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat pasal 3 yang berbunyi: Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat dilakukan dengan :

- a. Konsep dasar;
- b. Program dasar; dan
- c. Strategi pelaksanaan.



Penjelasan pasal 4 yang berbunyi tentang: Konsep dasar dalam upaya pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf A meliputi: A) Pengakomodasian keanekaragaman lokal untuk memperkokoh kebudayaan nasional, B) Penciptaan stabilitas nasional, dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama maupun pertahanan, dan keamanan nasional, C) Menjaga, melindungi dan membina adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat dengan, D) Penumbuhkembangan semangat kebersamaan dan kegotong royongan, E) Partisipasi, kreatifitas, dan kemandirian masyarakat, F) Media menumbuhkembangkan modal sosial; dan, G) Terbentuknya komitmen dan kepedulian masyarakat yang menjunjung tinggi nilai sosial budaya.

Mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu dengan pelatihan, pementasan, dan literasi budaya guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Mengenai pelestarian budaya lokal adalah mempertahankan nilai sosial budaya dan seni budaya masyarakat, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang Widjaja dalam Ashar (2014: 15). Pelatihan, pementasan, dan literasi budaya merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelestarian budaya lokal.

#### a. Pelatihan Seni

Pelatihan merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang seharusnya dilakukan oleh Sanggar Seni, karena lewat pelatihan seni kepada generasi muda maka mereka juga ikut berperan aktif dalam menjaga dan juga melestarikan budaya lokal. Menurut Sagala (2003:21), metode latihan (*drill*) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Dalam hal ini Sanggar Seni melakukan pelatihan seni kepada warga belajarnya yang bertujuan untuk menambah kemampuan atau keterampilan dibidang seni.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori (Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dan mengutamakan praktik dari pada teori. Karena pelatihan dalam hal seni sendiri lebih menekankan pada gerakan-gerakan tari yang harus dihafalkan oleh warga belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan pelestarian budaya lokal melalui pelatihan adalah bentuk menanamkan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan tertentu kepada warga belajar, keterampilan dan kebiasaan tersebut adalah bentuk dari gerakan-gerakan tari yang dipelajari atau dilatihkan di Sanggar Seni. Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar warga belajar memiliki keterampilan motoris, dan mempergunakan suatu benda dan mengembangkan kecakapan intelektual. Diharapkan dengan adanya pelatihan seni warga belajar dapat meningkatkan keterampilannya dibidang seni.

#### b. Pementasan Kesenian.

Sanggar Seni adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat Setyawati dalam Salsabila (2015: 13). Jadi Sanggar Seni merupakan tempat untuk mengelola kesenian dan kemudian disampaikan kepada masyarakat dengan cara dipentaskan. Pementasan seni adalah salah satu cara Sanggar Seni untuk bersosialisasi dan menunjukkan eksistensi budaya lokal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan cara pengembangan seni agar dapat dikenal masyarakat luas. Senada dengan pendapat Susetyo dalam Ela (2016: 23), seni pertunjukan/pementasan budaya adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma, estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut pementasan kesenian memang sangat penting dalam upaya pelestarian budaya lokal karena melalui pementasan, kebudayaan akan terus dimainkan dan juga akan tersus lestari keberadaannya. Banyak sekali bentuk pementasan yang dapat dilakukan Sanggar Seni beberapa contoh tempat yang tepat untuk pementasan kesenian adalah ikut dalam festival-festival budaya yang diadakan setiap tahunnya, dapat juga mementaskan kebudayaan lokal pada acara-acara tertentu seperti halnya dalam peringatan hari kemerdekaan nasional, dan hari-hari besar lainnya. yang bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luas khususnya generasi muda.

c. Literasi Budaya.

Literasi bertujuan untuk menambah wawasan warga belajar tentang seni dengan harapan warga belajar juga pintar mengenai teori dasar seni. Literasi menurut Kemendikbud (2016: 2), adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Literasi merupakan salah satu bentuk pelestarian dari Sanggar Seni dalam upaya pelestarian budaya lokal. Dengan membaca dan menyimak semua materi yang disampaikan oleh tutor (pelatih tari) diharapkan warga belajar juga memahami semua hal tentang seni budaya lokal.

Literasi merupakan kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks Hartati dalam Solihat (2017). Dalam hal ini literasi merupakan kemampuan memahami artinya memahami setiap pelajaran-pelajaran yang diajarkan didalam Sanggar Seni seperti memahami setiap gerakan-gerakan tari, memahami makna dari sebuah tarian. Literasi yang dilakukan oleh Sanggar Seni biasanya dengan memberikan pengetahuan tentang seni kepada warga belajar dengan cara menceritakan asal-usul kebudayaan tertentu. Serta menggunakan media elektronik seperti penayagan video-video tari kepada warga belajar untuk merangsang mereka agar mau untuk ikut mempelajari kebudayaan lokal. Tidak sedikit pula Sanggar Seni menggunakan buku untuk media belajar seni. Literasi dengan buku boleh dipinjam dan dibawa pulang oleh warga belajar dengan batas waktu yang ditentukan oleh pengelola Sanggar Seni.

Berdasarkan uraian tersebut literasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas diantaranya adalah melalui membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Sanggar Seni seharusnya tidak hanya melakukan pelatihan dan pementasan kesenian saja, tetapi juga harus memberikan wawasan yang luas kepada warga belajarnya mengenai kebudayaan lokal dengan cara menjelaskan asal muasal kebudayaan, latar belakang terbentuknya kebudayaan lokal, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pelestarian budaya adalah suatu bentuk atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang telah ada dan berdasarkan faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal dan dilakukan secara terus menerus, sistematis, terarah, terpadu, dan juga suatu wujud mempertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Banyak sekali bentuk atau cara yang dapat dilakukan Sanggar Seni untuk melestarikan budaya lokal seperti yang telah dijelaskan diawal yaitu melalui pelatihan, pementasan, dan literasi budaya dan juga Sanggar Seni sebagai wadah pelestarian budaya harus melibatkan masyarakat sekitar dalam program pelestarian budaya lokal tanpa adanya dukungan dari pihak luar, Sanggar Seni tidak akan berkembang. Tidak hanya Sanggar Seni yang dapat dijadikan wadah pelestarian budaya tetapi banyak juga organisasi-organisasi kemasyarakatan yang bisa dijadikan wadah untuk warganya ikut serta dalam melestarikan budaya lokal yang ada dengan tujuan menghindarkan kebudayaan lokal dari kepunahan.

### 2.2.3 Budaya Lokal.

Menurut Nurul Iman dalam Priatna (2017: 36), budaya adalah sebuah produk yang berasal dari masa lalu dan berupa nilai-nilai yang menjelma dan digunakan dalam berkehidupan bermasyarakat oleh suatu kelompok atau bangsa. Sedangkan Menurut Koentjaraningrat dalam Ashar (2014: 17), kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansekerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

Merujuk dari pendapat di atas budaya lokal merupakan budaya asli yang lahir disuatu tempat tertentu, yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang kita sejak dahulu. Atau dapat juga didefinisikan sebagai ciri khas kebudayaan sebuah kelompok atau masyarakat tertentu dalam berinteraksi atau bertingkah laku dalam ruang lingkup kelompok atau masyarakat tertentu, oleh karena luasnya wilayah negara Indonesia yang begitu luas serta memiliki bentuk kelompok masyarakat yang benar-benar bervariasi maka terdapat beragam khazanah kekayaan lokal yang tercantum sebagai kebudayaan lokal yang patut untuk terus dijaga dan lestarikan keberadaannya. Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat yang lahir dari pemikiran seseorang.

Terdapat banyak sekali jenis budaya lokal salah satunya adalah seni tari. Seni tari merupakan suatu gerak ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak atau saat melakukan gerakan-gerakan dalam tari. Jenis-jenis tari sangatlah banyak sekali, salah satunya adalah tari tradisional, tari modern. Seni tari tradisional adalah seni yang lahir dan berkembang diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Kabupaten Pacitan tidak hanya memiliki Goa Gong dan keindahan pantainya saja tetapi juga mempunyai banyak sekali budaya lokal yang patut untuk terus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Beberapa contoh kebudayaan lokal yang berasal dari Kabupaten Pacitan adalah Tari Kethek Ogleng yang merupakan tarian yang mengadaptasi dari tingkah laku Kethen (kera) dalam bahasa Indonesia yang sedang melompat-lompat, berlari kesana kemari dengan begitu lincahnya. Selain itu juga kesenian Oglor yang didalamnya terdapat kesenian musik dan juga tarian.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi sarana dari suatu penelitian. Pada kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Herni Efianti 2017 Universitas Jember.	Peran pelatihan terhadap pelestarian permainan tradisional di yayasan untukmu si kecil (USK): rumah belajar dan rumah bermain Jember	Peran bakat terhadap difusi. Kemampuan berperan penting terhadap difusi. Kemampuan peserta pelatihan berperan dalam mempratekkan sebuah inovasi
2.	Ashar Pratama W 2014 Universitas Negri Yogyakarta.	Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pengkaderan Berbasis Budaya	Upaya PKBM Dewi Fortuna melibatkan generasi muda dalam melestarikan Budaya Lokal
3.	Risnaini Nurrohmatullaia 2015 Universitas Negeri Yogyakarta.	Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal Dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung Di Kabupaten Pringsewu Lampung	Kontribusi Sanggar Seni Tari Bulan Temanggal dalam mengembangkan Seni Tari Tradisi
4.	Andi Mustajab, 2013 Universitas Negeri Makasar	Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep	Membahas sistem manajemen Sanggar Seni
5.	Salsabila Kania Rizki, 2015 Universitas Negeri Semarang.	Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan	Strategi keberhasilan pelestarian budaya melalui media masa

Berdasarkan tabel 2.1, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama terletak pada substansi penelitian yaitu membahas lembaga pendidikan non formal sebagai tempat pelestarian budaya. Yang kedua dalam penelitian ini membahas pelestarian budaya dengan wadah Sanggar Seni, yang ketiga dalam penelitian ini membahas mengenai peranan Sanggar Seni dalam pelestarian budaya lokal, yang keempat penelitian ini membahas peranan Sanggar seni yang berbeda dari penelitian terdahulu yang membahas sistem manajemen Sanggar Seni, yang terakhir penelitian ini membahas mengenai cara atau metode dalam pelestarian budaya.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini akan diuraikan: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami suatu strategi proses pembelajaran, misalnya dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada orang-orang yang diwawancarai sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Penelitian kualitatif menurut Masyhud dalam buku metode penelitian pendidikan (2016:27), penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) atau analisis konten (*content analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah lainnya. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Menurut Sukmadinata (2016:94), Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktifisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jarak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan dan menghasilkan data deskriptif. Partisipan adalah orang-orang yang diajak untuk berwawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya untuk mendapatkan informasi yang dicari oleh peneliti.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam upaya pelestarian budaya lokal dilakukan di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Pemilihan tempat ini menggunakan metode *purposive area*. Metode yang berarti penelitian menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Arikunto, 2006:139-104). Adapun beberapa alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal yang dilakukan di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Penetapan daerah penelitian ini memiliki beberapa alasan mendasar yaitu:

- a. Desa Hadiluwih merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, yang merupakan salah satu desa yang memiliki Sanggar Seni yaitu Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.
- b. Sanggar Seni Pemuda Edi Peni merupakan sanggar yang masih berupaya untuk berperan secara aktif dalam menjaga dan juga melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Pacitan.
- c. Masyarakat khususnya pemuda yang ada di dalam organisasi Sanggar Seni Pemuda Edi Peni tersebut sangat semangat dalam melakukan dan menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan oleh Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 5 bulan, dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019, dengan rincian 1 bulan persiapan, 3 bulan penelitian dan revisi, 1 bulan penyelesaian.



### 3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Pemilihan informan dengan teknik *snowball* merupakan teknik yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, hal ini adalah karena penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang akan menggali informasi secara mendalam terhadap objek terkait.

Menurut Lee dan Berg dalam (Iskandar, 2009:222) menyatakan strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informan*) dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan menetapkan satu atau dua atau beberapa informan kunci (*key informan*) dan mengadakan interview atau wawancara intensif terhadap informan kunci tersebut, kepada informan kunci kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut informan kunci memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dicari, atau dengan cara penelitian memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informasi lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap, hal seperti ini yang disebut sebagai serial *selection of sample units* menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiono 1012: 54-55), selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan langkah-langkah penentuan informan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan eksplorasi informasi di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan,
- b. Identifikasi orang-orang yang berpengaruh kuat dalam Sanggar Seni Pemuda Edi Peni tersebut yang kemudian dijadikan sebagai informan kunci.

- c. Berdasarkan informan kunci kemudian dilakukan penentuan informan-informan lainnya sehingga data yang dicari oleh peneliti terasa sudah cukup lengkap.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informasi pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat dan tepat karena penelitian ini mengkaji tentang peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah ketua Sanggar Seni Pemuda Edi Peni. Untuk informan pendukungnya adalah Bendahara dan Warga Belajar Sanggar Seni Pemuda Edi Peni

### **3.4 Definisi Operasional**

Menurut Universitas Jember (2012: 23), definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frase kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan teratur. Lebih lanjut definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran mengenai setiap variabel-variabel sebagai penjelasan variabel.

#### **3.4.1 Sanggar Seni pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal**

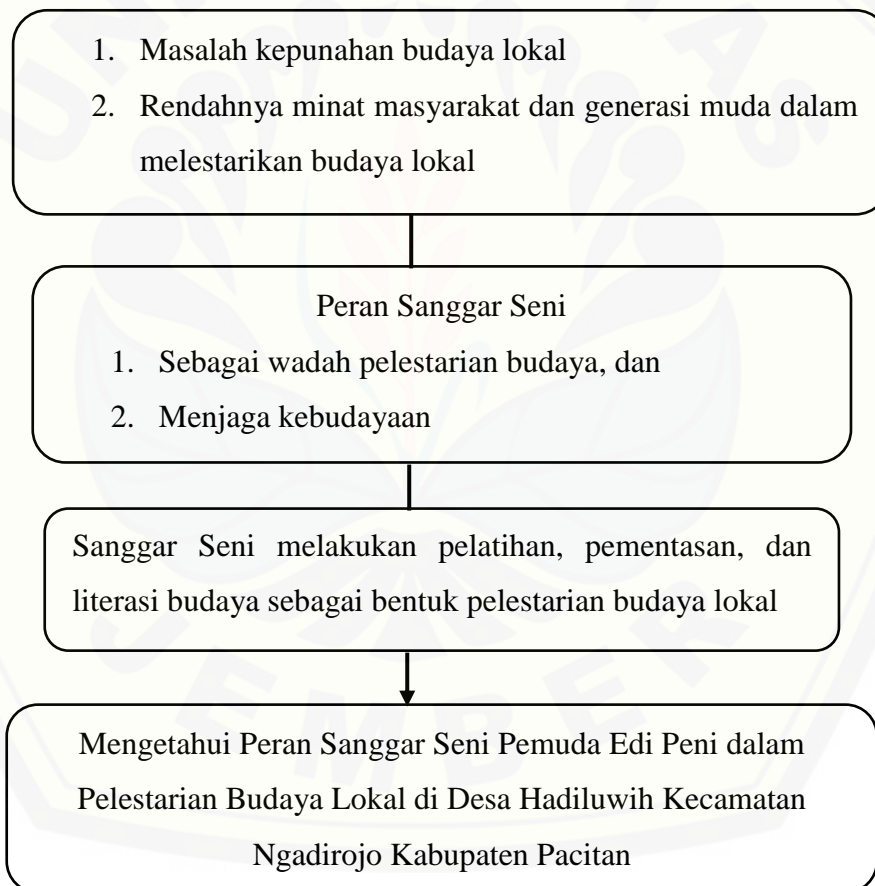
Berdasarkan landasan teori di bab dua bahwa Sanggar Seni merupakan ranah pendidikan non formal yang memiliki peran untuk tetap melestarikan kebudayaan lokal. Seperti yang dilakukan oleh Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal yaitu dengan cara menyelenggarakan pelatihan, pementasan, dan literasi budaya. Selain itu Sanggar Seni juga dapat dijadikan tempat bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki terutama dibidang kesenian. Dengan adanya program pelestarian budaya lokal oleh Sanggar Seni Pemuda Edi Peni ini diharapkan untuk kedepannya dapat memberikan dampak positif bagi pelaku pelestarian. Juga terhadap kebudayaan lokal itu sendiri agar budaya dapat lestari keberadaanya dan berkembang sesuai kemajuan zaman dan juga dapat kembali menunjukkan eksistensi budaya lokal sebagai identitas Bangsa Indonesia.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi urutan tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada dalam meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dengan bentuk diagram (Universitas Jember, 2012: 23). Moleong (2001: 236), mengartikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian



Keterangan

- ↓ : Fokus Kajian
- ↓ : Hasil yang diharapkan

### 3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder (Universitas Jember, 2016), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan, bisa informan kunci atau informan pendukung yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Yang dapat digali informasinya untuk mendapatkan data primer adalah pengurus Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dan anggotanya.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto. dan lain-lain (Arikunto, 2010:22). Untuk mendapatkan data sekunder peneliti mencari informasi mengenai dokumen-dokumen kepada pemilik Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data oleh peneliti kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data. Menurut Sudjana (2006:199), Pengamatan (*observation*) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak mempergunakan perkataan atau

tidak disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun teknik ini pada umumnya melibatkan pengelihatian terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indra lainnya seperti pendengaran, sentuhan, atau rabaan, serta penciuman. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersama dengan teknik wawancara. Peneliti hanya mengamati jalannya pelaksanaan program yang berkaitan dengan proses pelestarian budaya lokal.

### 3.7.2 Teknik Wawancara (interview)

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) Sudjana (2014:194). Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual melalui tanya jawab. Ada kalanya juga wawancara dilakukan secara berkelompok, memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, dan pembina pramuka. Wawancara tujuannya untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan, sehingga dengan metode wawancara dapat berlangsung dalam situasi yang tidak kaku dan luwes serta dapat berkembang seiring dengan alur pembicaraan antara *interviewer* dan *interviewee*.

### 3.7.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi dan pembelajaran dalam proses pelestarian budaya, dokumentasi berorientasi pada sumber. Sumber atau asal dokumentasi dapat siapa saja dari petugas kesehatan yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi. Setiap narasumber memberikan, hasil observasinya, menggambarkan aktivitas dan evaluasinya yang unik.

Meleong (dalam Herdiansyah, 2010: 143), mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu dokumen harian dan dokumen resmi:

#### 1. Dokumen harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan dari seseorang secara tertulis tentang tindakan, prilaku, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang yang orisinal dari kejadian situasi yang nyata. Terdapat tiga dokumentasi pribadi yang umum digunakan, yaitu:

- a. Catatan harian (*diary*) *Diary* berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan.
- b. Surat pribadi (tertulis pada kertas), *e-mail*, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dalam analisis dokumen dengan syarat, peneliti mendapat izin dari orang yang bersangkutan untuk menggunakan surat pribadi tersebut.
- c. Autobiografi, Autobiografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas gabungan tiga kata, yaitu *auto* (sendiri), *bios* (hidup), dan *graphein* (menulis). Didefinisikan autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

#### 1. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu untuk memberikan gambar mengenai semua aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting social*.

### 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya data diolah, pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penulisan karya ilmiah. Karena dengan pengolahan data, maka data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecah dalam kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna yang tepat untuk

menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian (Cristiawan, 2013). Menurut Sugiono (2014: 121), agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

#### a. Perpanjangan Penelitian

Dengan perpanjang keikutsertaan peneliti berarti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjang penelitian, peneliti berharap akan semakin menyatu dengan situasi sosial yang ada di tempat penelitian, narasumber semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan kembali secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kesiapan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan dapat atau tidak. Dengan demikian juga meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### c. Triangulasi

William Wiersma dalam (Sugiyono, 2014: 125) mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan kembali data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdapat berbagai cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber, dimana peneliti menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Jadi selain mengadakan wawancara dengan informan kunci, peneliti juga membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan mengadakan wawancara kembali dengan informan pendukung. Adapun data yang akan peneliti raih dari informan kunci maupun informan pendukung adalah peran Sanggar Seni pemuda Edi Peni dalam pelestarian budaya lokal.

### 3.8.2 Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti memastikan bahwa tingkat validitas data dengan baik melalui tahap pengolahan data. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang sedang berlaku dilapangan (Iskandar, 2013: 223). Lebih lanjut analisis data dilaksanakan dengan melakukan telaah kembali terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menurut Miles dan Humberm (dalam Iskandar, 2013: 223), menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang sesuai disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskriptifkan. Menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2014: 88), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Humberm (dalam Iskandar, 2013:224), menurutnya ada 4 tahapan dalam analisis data yaitu dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti peneliti bekerja mengumpulkan data dilapangan sekaligus menganalisisnya pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data proses pengumpulan data penelitian. Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama menganalisis data dan merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahapan pertama adalah melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data, tahap kedua adalah penyusunan menyusun rangka konsep.



c. Melakukan Display Data atau Penyajian Data

Data yang didapat tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan masalah yang diteliti.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan berkelanjutan dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah diuji peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk hasil eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif sebagai laporan.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Sanggar Seni Pemuda Edi Peni telah berperan sangat baik dalam pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Peran dari Sanggar Seni Pemuda Edi Peni sendiri adalah tempat untuk pelestarian dan juga tempat menjaga kebudayaan khususnya budaya lokal. Pada proses pelestarian yang dilakukan Sanggar Seni Pemuda Edi Peni adalah melibatkan langsung masyarakat dalam sistem pelestarian tersebut dan bekerjasama dengan sekolah-sekolah disekitar Sanggar Seni Pemuda Edi Peni yang tujuannya untuk memasukan pendidikan seni tari ke dalam ekstrakurikular sekolah tersebut, dan dalam menjaga budaya, Sanggar Seni Pemuda Edi Peni melakukan beberapa upaya untuk tetap mempertahankan budaya lokal diantaranya dengan melakukan pelatihan, pementasan, dan literasi budaya.

Pelatihan yang dilakukan Sanggar Seni Pemuda Edi Peni sendiri adalah dengan melibatkan warga sekitar khususnya pemuda dan anak-anak dari jenjang SD, SMP, SMA, sampai dewasa dengan mengajarkan tari-tarian kepada mereka seperti tari Tedaksiten. Pelatihan tari yang dilakukan di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni sendiri bertujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada mereka mengenai tarian-tarian daerah. Sedangkan untuk pementasan budaya lokal Sanggar Seni Pemuda Edi Peni menampilkan kebudayaan lokal dalam festival-festival di *event* daerah maupun *event* nasional seperti FKKT (Festival Kesenian Kawasan Timur), FLSN (Festival Lomba Seni Nasional), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Pacitan. Untuk kontribusi Sanggar Seni Edi Peni dapat dikatakan sangat besar di Kabupaten Pacitan karena Sanggar Seni Edi Peni selalu ikut dalam HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Pacitan dan acara-acara adat lainnya. Untuk literasi budaya Sanggar Seni Pemuda Edi Peni mengajarkan budaya lokal kepada warga belajarnya dengan cara menayangkan video-video tari, dengan buku, dengan bercerita mengenai kebudayaan lokal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 5.1.1 Bagi pengelola Sanggar Seni Pemuda Edi Peni

Hendaknya program pelestarian budaya lokal lebih ditingkatkan lagi, dari kualitas pendidik dan sarana latihan bagi warga belajar. Dengan adanya sarana prasarana yang lebih banyak lagi diharapkan warga belajar lebih giat lagi untuk mempelajari kebudayaan lokal.

### 5.1.2 Bagi Pelatih di Sanggar Seni

Hendaknya tutor atau pelatih lebih banyak lagi mengajarkan dan melatih kebudayaan lokal kepada warga belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan warga belajar mengenai kebudayaan lokal yang ada ditempat mereka tinggal.

### 5.1.3 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah hendaknya lebih memperhatikan lagi kebudayaan lokal dengan mengadakan *eaven-eaven* budaya dan lain sebagainya yang tujuannya untuk tetap melestarikan kebudayaan lokal. Karena budaya sekarang ini sudah jarang dimainkan lagi dan bias mengalami kepunahan seiring perkembangan zaman yang semakin maju.

### 5.1.4 Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat kiranya dimanfaatkan bagi keperluan penelitian selanjutnya tentang dampak pelestarian budaya lokal oleh Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, Pratama W. 2014. *Upaya Pelestarian Budaya Lokal Oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Dewi Fortuna Melalui Pelatihan Pegkaderan Berbasis Budaya*. Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandur, Agustinis. 2016. *Penelitian kualitatif*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ela, 2016. *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Di Bidang Kesenian Di Desa Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herdiansyah, 2010. teknik dokumentasi dalam penelitian tersedia dihalaman <https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/> [Diakses pada tanggal 1 juni 2018].
- Iskandar, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 tentang pelatihan. [https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/InPres\\_15\\_1974.pdf](https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/InPres_15_1974.pdf) [Diakses pada tanggal 1 juni 2018].
- Jazuli, Muhammad. 2008. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kuntari Titik, 2007. *Penelitian Kualitatif (Qualitative Research)*. jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (2003) tentang jalur pendidikan di Indonesia. <https://www.google.com/search?q=Kementrian%20Kebudayaan%20dan%20Pariwisata%20%282003&ie=utf-8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-beta&channel=np&source=hp> [Diakses pada tanggal 2 Januari 2019]
- KBBI offline, (<http://marthagunaw.blogspot.com/2012/06/makna-pelestarian-budaya.html>) diakses pada tanggal 06 Januari 2019.

- Masyhud, Sulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mustajab, Andi. 2013. *Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodah, Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Pramudyasari, cecep. 2016. Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 1, Edisi Juni 2016*.
- Priatna, Yola. 2017. Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Vol. 1 No.2 Tahun 2017*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat
- Ramadhani, Eky. 2017. Upaya Sanggar Kartika Budaya Dalam Pengembangan Seni Di Kabupaten Jember. *Jurnal Program Studi Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, Kania Rizki. 2015. *Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Solihat, Ilmi. 2018. Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD Vol. 4 No. 2, September 2018*.
- Sudjana, Djudju. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitataif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp>)

[content/uploads/2006/08/UU-no-20-th-2003.pdf](#)) diakses pada tanggal 29 Desember 2018.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Universitas Pers.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : University Jember



## Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PERAN SANGGAR SENI PEMUDA EDI PENI DALAM PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DESA HADILUWIH KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN PACITAN	Bagaimana peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam upaya pelestarian budaya lokal di Desa Hadiluwih Kabupaten Pacitan ?	Sanggar Seni dan Perannya  Pelestarian budaya lokal.	1. Melestarikan 2. Menjaga  1. Pelatihan 2. Pementasan 3. Literasi	1. Informan kunci : Ketua Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Desa Hadiluwih. 2. Informan pendukung: Bendahara dan Warga Belajar Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Desa Hadiluwih.	1. Penentuan Daerah penelitian : Menggunakan metode <i>purposive area</i> . 2. Penentuan informan : <i>snowball sampling</i> . 3. Teknik pengumpulan data : A. Wawancara. B. Observasi. C. Dokumentasi. 4. Jenis Penelitian. A. Deskriptif Kualitatif.

**Lampiran B. Instrumen Penelitian****B.1 Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Fokus</b>	<b>Sub Fokus</b>	<b>Data yang diraih</b>	<b>Sumber data</b>
1.	Sanggar Seni dan Perannya	Pelestarian Kebudayaan Lokal	a) Bentuk pelestarian budaya lokal dengan melibatkan masyarakat	Informan
		Menjaga Budaya	a) Menjaga dan melindungi budaya tetap sebagaimana adanya	Informan
2.	Pelestarian Budaya Lokal	Pelatihan Seni	a) Partisipasi langsung dalam mempelajari budaya b) Terlibat langsung dalam pelatihan	Informan
		Pementasan Kebudayaan	a) Partipasi langsung dalam pementasan budaya b) Ikut dalam festival – festival budaya	Informan
		Literasi Budaya	a) Proses mempelajari budaya lokal Kethek Ogleng dan Oglor	Informan



## B.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber data
1.	Sanggar Seni dan Perannya	Pelestarian Kebudayaan Lokal	a) Bentuk melestarikan budaya lokal dengan melibatkan masyarakat	a) Bagaimana bentuk pelestarian budaya lokal yang dilakukan di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dengan melibatkan masyarakat?	Informan
		Menjaga Budaya	a) Menjaga dan melindungi budaya tetap sebagaimana adanya	a) Bagaimana bentuk / upaya yang dilakukan Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam menjaga dan melindungi budaya agar tetap sebagaimana adanya? b) Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjaga dan melindungi budaya?	Informan
2.	Pelestarian Budaya Lokal	Pelatihan Seni	a) Partisipasi langsung dalam mempelajari budaya	a) Bagaimana partisipasi pemuda Sanggar Seni dalam ikut mempelajari budaya lokal? b) Sejauh mana pemuda mempejajari budaya lokal?	Informan

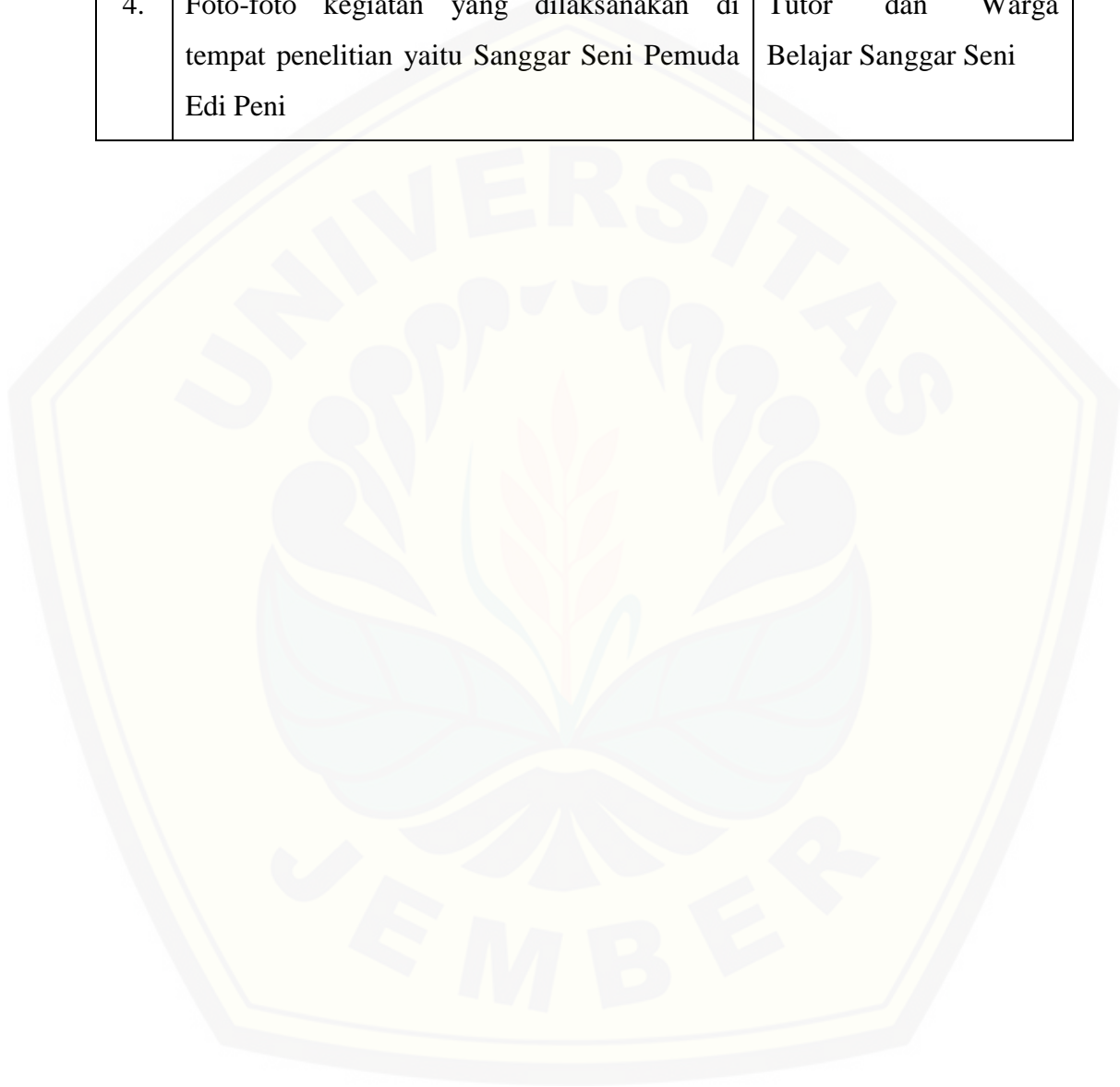
			b) Terlibat langsung dalam pelatihan	a) Apakah pemuda Sanggar Seni ikut langsung dalam pelatihan tarian budaya lokal?	
		Pementasan Kesenian	a) Partipasi langsung dalam pementasan budaya  b) Ikut dalam festival – festival budaya	a) Bagaimana peran pemuda Sanggar Seni ikut langsung serta dalam pementasan budaya lokal?  b) Dalam festival apa saja budaya lokal dipentaskan?  a) Seberapa besar kontribusi Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam festival seni di Pacitan?	Informan
		Literasi Budaya	a) Proses mempelajari budaya Kethek Ogleng dan Oglor.	a) Bagaimana proses pembelajarn Mengenai budaya lokal di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni?  b) Apakah proses literasi sudah dilakukan di Sanggar Pemuda Edi Peni?  c) Bagaimana proses mempelajari	Informan

				budaya lokal Kethek Ogleng dan Oglor ?	
--	--	--	--	---	--



**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang Diraih	Sumber Data
2.	Profil Sanggar Seni Pemuda Edi Peni	Pemilik Sanggar Seni
3.	Struktur Organisasi Sanggar Seni Edi Peni	Pemilik Sanggar Seni
4.	Foto-foto kegiatan yang dilaksanakan di tempat penelitian yaitu Sanggar Seni Pemuda Edi Peni	Tutor dan Warga Belajar Sanggar Seni



**Lampiran C. Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Inisial	Umur	Informan
1	Edi Swito SP.d	ES	51	Informan Kunci
2	Adi Peni SP.d	AP	51	Informan Pendukung
3	Fenty Merdyana	FM	18	Informan Pendukung
4	Ria Mafilindasari	RM	28	Informan Pendukung
5	Dwi Luki Prabawati	DL	25	Informan Pendukung



**Lampiran D****Daftar Warga Belajar Sanggar Seni Pemuda Edi Peni**

NO	NAMA	ALAMAT
1.	Ulva Pratiwi	Desa Cangkring
2.	Sita Anggraini	Desa Tanjung Lor
3.	Fenty Merdyana	Desa Cangkring
4.	Siti Rohmawati	Desa Wonodadi Wetan
5.	Zeza Briliana	Desa Ngadirojo
6.	Adelia Indriani	Desa Tanjungpuro
7.	Noni Angelina	Desa Ngadirojo
8.	Husna Dwi Agustin	Desa Tanjungpuro
9.	Fitria Novi Nurhidayah	Desa Tanjungpuro
10.	Nabila Zulvia Arilutfi Fejriah	Desa Wioro
11.	Tatiana Aulia Januar	Desa Cokro Kembang
12.	Ameilia Dwi Hidayati	Desa Kluwih
13.	Susila Dwi Agustina	Desa Pagerjo
14.	Cindy Veronika	Desa Wioro
15.	Salsabila Anugraheni	Desa Cangkring
16.	Anggun Putri Puspita Sari	Desa Kluwih
17.	Dhini Dwi Fitriani	Desa Bogoharjo
18.	Brilian Nadya Ulin Nuha	Desa Losari
19.	Adila Septiana	Desa Cangkring
20.	Hanisyah Istiyadani	Desa Bogoarjo
21.	Ria Mafilindasari	Desa Wioro
22.	Ina Nur Hayani	Desa Mbogoharjo
23.	Elmi Diyatami	Desa Wonodadi Wetan
24.	Ayu Septiyanawati	Desa Wioro
25.	Dea Lova Ashari	Desa Ngadirojo
26.	Aszharra Kusumanigtyas	Desa Wioro
27.	Bunga Alysia Saputri	Desa Ngadirojo
28.	Giriarti Sekar Langit	Desa Ngadirojo
29.	Precilia Anjaningrum	Desa Bungur
30.	Sasa Intan Nabila	Desa Wonodadi Wetan
31.	Ria Fatmawati	Desa Cokro Kembang
32.	Mutiara Ayu Safitri	Desa Wonodadi Kulon
33.	Nabila Jihan Citra Fauzyah	Desa Kluwih
34.	Dea Rona Alfiyah	Desa Nogosari
35.	Elsa Ayu Kristya	Desa Bungur
36.	Herni Novianti	Desa Mbogoharjo
27.	Fadhila Alya Mufidah	Desa Cokro Kembang
28.	Nurmeliza Putri Agustin	Desa Wioro
29.	Felliza Retno Nurdianti	Desa Ndadapan
30.	Fitri Novita Sari	Desa Kluwih
31.	Dwi Luki Prabawati	Desa Cangkring

**Lampiran E**

**HASIL WAWANCARA INFORMAN**  
**PERAN SANGGAR SENI PEMUDA EDI PENI DAPAL PELESTARIAN**  
**BUDAYA LOKAL DI DESA HADILUWIH KECAMATAN NGADIROJO**  
**KABUPATEN PACITAN**

**1. Sanggar Seni dan Perannya**

## Pelestarian Budaya Lokal

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Inggih ngeten Mas Sanggar Edi Peni niki melibatkan masyarakat sekitar niku sepindah inggih berkunjung ke sesepuh-sesepuh engkang sampun paham dateng budaya lokal. inggih ngumpulaken kasun lurah tujuanipun kangge nyuwun masukan. nek pas wonten festival-festival inggih mriki mengadakan latihan kepada remaja sekitaran mriki Mas. Contonipun festival tari se-Indonesia dan juga di Festival Anjungan Jawa Timur juga.
2.	AP (Informan Pendukung)	Jadi Sanggar Seni membuat latihan-latihan kepada anak-anak mulai dari tingkat SD,SMP,SMA maupun dewasa biasanya kami lakukan Sanggar Seni melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah disekitar sanggar kami. Jadi kita ngabung ke sekolah-sekolah mengisi kegiatan ekstrakurikular.
3.	FM (Informan Pendukung)	Pelestarianya budaya lokal dengan tetap menarikan tari tradisional, serta dengan mengajak masyarakat sekitar Sanggar Seni untuk ikut mempelajari budaya lokal seperti tarian lokal.
4.	RM (Informan Pendukung)	Dengan mengajak masyarakat sekitar Sanggar Seni untuk berlatih tari tradisional dan ikut dalam sebuah pementasan kebudayaan seperti contohnya ketika akan ada festival-festival seperti upacara adat, HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Pacitan.
5.	DL (Informan Pendukung)	Kalau di Sanggar Seni sendiri yang dilakukan adalah pelatihan dan juga ada ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah Mas, selain itu juga diadakan latihan khusus Mas seperti pelatih yang diminta untuk melatih di suatu tempat tertentu Mas.

## Menjaga Budaya

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES Informan Kunci	Hal yang paling utama dalam upaya melestarikan budaya itu adalah tetap menjaga seni yang asli dan tetap dilatihkan kepada generasi muda, berlatih terus seperti krawitan yang asli itu harus tetap ada sebagai pokok landasannya.
2.	AP (Informan Pendukung)	Untuk menjaga dan melindungi budaya, kami selalu berkreasi membuat tari baru karya kami sendiri yang berpijak dari tradisi lokal, seperti kami pernah membuat Tari Tedaksiten yang kami angkat dari budaya Oglor yang berasal dari Wonokarto.
3.	FM (Informan Pendukung)	Dengan tetap melestarikannya kebudayaan yang ada, untuk melestarikan kebudayaan sendiri dimulai dari sejak dini dengan dilatih untuk menari tarian lokal.
4.	RM (Informan Pendukung)	Dalam menjaga budaya lokal Sanggar Seni tetap melatih budaya lokal kepada generasi muda khususnya anak-anak kecil mulai dari tingkat SD sampai SMA.
5.	DL (Informan Pendukung)	Dalam menjaga dan melindungi kebudayaan lokal, kalau misalnya dalam suatu daerah tersebut memiliki sebuah kesenian atau kebudayaan maka selaku pelaku seni juga harus mengembangkan atau juga ikut serta melakukan dan mengajarkan kesenian tersebut kepada generasi berikutnya.

## kendala yang dihadapi dalam menjaga dan melindungi budaya

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES Informan Kunci	Begitu untuk kendala yang pertama yang dihadapi Oleh pihak Sanggar Seni adalah menyatukan visi antara orang-orang lama dan orang-orang baru itu paling kendala utama.
2.	AP (Informan Pendukung)	Kendalanya karena banyaknya budaya luar yang masuk kesini akhirnya kami untuk mempertahankan anak-anak untuk tetap senang budaya lokal itu kita memang berperang dengan TV, Youtube untuk tetep senang, dan mau berlatih disini.
3.	FM (Informan Pendukung)	kalau kendala seperti adanya teknologi seperti hp, kalau berkumpul saat latihan masih sering



		bermain hpnya sendiri-sendiri. Dengan adanya teknologi membuat warga belajar tidak fokus saat latihan.
4	RM (Informan Pendukung)	Yang pasti dengan adanya teknologi yang semakin maju dan berkembang ini membuat anak-anak Sanggar Seni mulai malas kalau diajak untuk berlatih.
5.	DL (Informan Pendukung)	Dari kesadaran masing-masing individu yang akan dilatih atau individu yang akan diberi materi tentang kesenian atau kebudayaan lokal, untuk sadar mengenai kebudayaan daerah mereka tinggal.

## 2. Pelestarian Budaya Lokal

Partisipasi pemuda Sanggar Seni dalam ikut mempelajari budaya lokal

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES Informan Kunci	Kalau kaitanya tentang pemuda itu tinggal pinter-pintere kita Mas untuk merangkul mereka contohnya Mas, tahun kemarin kan ada festival Rontek itu pemainnya semua pemuda, kita mengajarkan kesenian Rontek kepada mereka Mas. jadi partisipasi pemudanya sangat bagus sekali kalo disini.
2.	AP (Informan Pendukung)	Untuk partisipasi pemuda dapat dikatakan cukup bagus, seperti di Kecamatan Ngadirojo ada lomba Langen Bekso antar desa. Itu pemuda mau latihan untuk mengikuti lomba tersebut.
3.	FM (Informan Pendukung)	Kalau untuk pemuda partisipasinya dulu sering izin tidak masuk sekolah demi mengikuti latihan dan mengikuti acara-acara seperti dipernikahan, acara resmi dan sebagainya.
4.	RM (Informan Pendukung)	Bagus untuk partisipasinya terbukti mereka sering tidak masuk sekolah demi mengikuti pentas pada acara Hari Ulang Tahun (HUT) Kabupaten Pacitan.
5.	DL (Informan Pendukung)	Pemuda sangat antusias untuk partisipasinya pertama apabila ada <i>event-event</i> tertentu mereka berkumpul kembali untuk berlatih lagi.

Sejauh mana pemuda mempelajari budaya lokal

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES Informan Kunci	Untuk sementara ini kemauan anak memang sangat minim, tetapi kalau mereka itu diberdayakan memang diusahakan untuk diajak mempelajari budaya lokal memang tidak sulit sebenarnya.
2.	AP (Informan Pendukung)	Sejauh kalau ada <i>event</i> pemuda Sanggar Seni mau secara mendalam untuk mempelajari kebudayaan lokal. Kalau ada <i>event</i> mereka mau untuk mempelajari budaya lokal. Seperti Rontek kalau ada lomba antar kecamatan pemuda sangat semangat latihan.
3.	FM (Informan Pendukung)	Tergantung dari dirinya sendiri kalau ada minat untuk mempelajari budaya lokal pasti dengan sendirinya akan belajar.
4.	RM (Informan Pendukung)	Untuk kemauan mempelajari kebudayaan lokal memang tergantung kemauan dari diri sendiri, kalau memang dia minat mempelajari budaya lokal sudah pasti akan tekun untuk mempelajarinya.
5.	DL (Informan Pendukung)	Tergantung <i>mood</i> atau kemauan masing-masing individu, kalau <i>moodnya</i> bagus pasti antusiasnya bagus untuk mempelajari budaya lokal.

Apakah pemuda Sanggar Seni ikut langsung dalam pelatihan tarian budaya lokal

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Untuk partisipasi pemuda dalam latihan seni bias dibidang cukup bagus sampai pihak Sanggar Seni pernah membuat sanggar cabang untuk menampung warga belajar yang cukup banyak.
2.	AP (Informan Pendukung)	Untuk pemuda sanggar seperti tenaga pelatih Sanggar Seni mengajarkan atau meatihkan kesenian lokal kepada anak-anak dengan cara mengisi ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Jadi pemuda sekitar dapat dikatakan sangat antusias untuk mengikuti latihan tersebut.
3.	FM (Informan Pendukung)	Untuk pelatihannya sendiri pihak Sanggar Seni mendahulukan yang sudah dewasa dengan tujuan agar bias melatih kembali kepada anak-anak disekitar Sanggar Seni.
4.	RM	Untuk pemuda Sanggar Seni sering

	(Informan Pendukung)	mengadakan latihan bersama secara rutin bilamana akan ada acara atau festival-festival ditingkat daerah maupun di luar daerah.
5.	DL (Informan Pendukung)	Pemuda Sanggar Seni ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan budaya lokal yang ada disekitar Desa Hadiluwih. Dengan tetap melakukan latihan kesenial lokal yang ada.

Bagaimana peran pemuda Sanggar Seni ikut langsung serta dalam pementasan budaya lokal

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Untuk pementasan budaya lokal sendiri untuk pemuda harus dikemas secara kreatif. Supaya mereka tidak bosan seperti seni yang lama-lama seperti kerawitan mereka bosan.
2.	AP (Informan Pendukung)	Dalam pementasaan, pemuda dilatih dari mulai dari membuat tari sampai rias busananya. Semua diajarkan di dalam Sanggar Seni. Jadi semua mulai dari riasnya, pementasanya dari Sanggar Seni Pemuda Edi Peni.
3.	FM (Informan Pendukung)	Untuk pelatihan budaya lokal sendiri pemuda Sanggar Seni semua ikut mulai dari latihan tari sampai pementasannya.
4.	RM (Informan Pendukung)	Untuk pelatihan budaya lokal sendiri Sanggar Seni memulai latihan kepada warga belajar dari yang sudah dewasa selanjutnya kepada yang lebu kecil. Semisal ada festival-festival semua warga belajar ikut berpartisipasi.
5.	DL (Informan Pendukung)	Untuk peran pemuda Sanggar Seni sendiri dalam pementasan bisa menjadi pelaku penarinya bisa juga menjadi <i>crew</i> . Kalau dalam tim pemuda membantu dalam penyiapan kostum, tata rias dan sebagainya.

Dalam festival apa saja budaya lokal dipentaskan

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Festival-festival yang biasa diikuti Sanggar Seni seperti di Jawa Timur ada festival upacara adat, festival tari daerah, festival musik tradisi, kemudian di FKKS (Festival Kesenin Selatan), serta HUT (Hari Ulang

		Tahun) Kabupaten Pacitan.
2.	AP (Informan Pendukung)	Sanggar Seni telah banyak mengikuti festival-festival seperti festival yang sudah diikuti Sanggar Seni seperti festival tari FLSN (Festival Lomba Seni Nasional), Rontek tingkat kabupaten, festival kerawitan, dan ditampilkan pada hari jadi Kabupaten Pacitan.
3.	FM (Informan Pendukung)	Banyak festival yang sudah diikuti Sanggar Seni seperti Festival tari FLSN (Festival Lomba Seni Nasional), Rontek tingkat kabupaten, festival krawitan biasanya ditampilkan pada hari jadi Kabupaten Pacitan.
4.	RM (Informan Pendukung)	Banyak festival yang sudah diikuti sanggar ada <i>event</i> FKKT (Festivas Kesenian Kawasan Timur), terus ada FLSN (Festival Lomba Seni Nasional), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), dan karya tari.
5.	DL (Informan Pendukung)	Seperti Festival Rontek di Kabupaten Pacitan, Festival karya tari di Surabaya, FKKS (Festival Kesenian Kawasan Selatan), Kediri lalu di Lumajang, HUT (Hari Ulang Tahun) Kabupaten Pacitan.

Seberapa besar kontribusi Sanggar Seni Edi Peni dan pemuda dalam festival seni di Pacitan

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	<i>Alhamdulillah</i> untuk kontribusi Sanggar Seni Pemuda Edi masih terus berkontribusi dalam <i>event-event</i> di kabupaten Pacitan itu terus ikut andil didalamnya.
2.	AP (Informan Pendukung)	Untuk kontribusi Sanggar Seni sangat besar terbukti Sanggar Seni tetap ikut andil disetiap <i>event</i> yang diadalk di Kabupaten Pacitan.
3.	FM (Informan Pendukung)	Kontribusi Sanggar Seni dalam setiap kegiatan seni di Kabupaten Pacitan masih terus berperan di dalamnya seperti selalu ikut dalam acara-acara adat di Kabupaten Pacitan.
4.	RM (Informan Pendukung)	Dalam setiap festival-festival yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan Sanggar Seni Pemuda Edi Peni hamper tidak pernah absen untuk ikut berperan serta didalamnya.
5.	DL (Informan Pendukung)	Untuk kontribusi sendiri yang mengetahui secara detail adalah pihak dari Sanggar sendiri.

Bagaimana proses pembelajaran Mengenai budaya lokal di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Dalam Sanggar Seni Pemuda Edi Peni lebih menekankan pembelajaran kesenian kepada anak-anak dijenjang SD dengan melatih tari-tarian Jawa yang sifatnya mudah untuk dipahami.
2.	AP (Informan Pendukung)	Sanggar Seni melakukan latihan seni satu minggu sekali, dengan masing-masing kelompok memiliki jatah untuk latihan hanya satu kali dalam satu minggu. Waktu latihan akan ditambah kalau akan mengikuti lomba maupun festival-festival daerah maupun luar daerah.
3.	FM (Informan Pendukung)	Prosesnya pembelajaran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Pemuda Edi Peni sendiri adalah mengharuskan warga belajarnya aktif dalam latihan dan ikut dalam setiap kegiatan pementasan seni.
4.	RM (Informan Pendukung)	Dengan mengajarkan kebudayaan lokal kepada pemuda disekitar sanggar mulai dari jenjang SD sampai SMA. Dengan mengajarkan tari-tarian lokal kepada mereka.
5.	DL (Informan Pendukung)	Proses pembelajaran di Sanggar Seni pemuda Edi Peni bersifat terbuka artinya menerima siapapun yang mau mempelajari kebudayaan lokal.

Apakah proses literasi sudah dilakukan di Sanggar Pemuda Edi Peni

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Sebelum proses latihan dimulai biasanya pihak Sanggar Seni memberikan tayangan video-video tari untuk mengenalkan tari kepada warga belajar.
2.	AP (Informan Pendukung)	Sanggar Seni melakukan proses literasinya dengan tayangan-tayangan video mengenai tari yang bertujuan merangsang warga belajar untuk mempelajarinya kebudayaan lokal.
3.	FM (Informan Pendukung)	Setelah penayangan video mengenai kebudayaan lokal biasanya pihak Sanggar Seni

		meminta warga belajarnya berkreasi membuat gerakan tari sendiri.
4.	RM (Informan Pendukung)	Pihak Sanggar Seni juga memberikan cerita kepada warga belajar mengenai asal-usul kebudayaan dan diharapkan warga belajar faham mengenai kebudayaan yang dipelajari tersebut.
5.	DL (Informan Pendukung)	Dalam Sanggar Seni mempunyai banyak sekali video-video tarian mengenai kebudayaan lokal yang dapat dijadikan sarana belajar oleh warga belajarnya.

Bagaimana proses mempelajari budaya lokal kethek Ogleng dan Oglor

No.	Nama Informan	Informasi
1.	ES (Informan Kunci)	Untuk budaya lokal Pacitan sendiri yang sudah dilestarikan di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni ini adalah Oglor. Kalau Kethek Oglengnya masih belum dipelajari karena membutuhkan banyak sekali peserta dalam memainkan kesenian tersebut.
2.	AP (Informan Pendukung)	Kalau kebudayaan Oglor sudah dipelajari di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni, sampai pemilik Sanggar Seni yaitu Bapak Edi Suwito menciptakan tariannya yang terinspirasi dari musik Oglor tersebut.
3.	FM (Informan Pendukung)	Kalau kesenian Oglor pemuda Sanggar Seni mempelajari tariannya, dan untuk kebudayaan Kethek Ogleng pemuda belum pernah mempelajarinya.
4.	RM (Informan Pendukung)	Kebudayaan Oglor sudah dipelajari di Sanggar Seni Pemuda Edi Peni, untuk Tari Kethek Oglengnya masih belum dipelajari.
5.	DL (Informan Pendukung)	Mempelajari kebudayaan Oglor dengan menarikan tarian yang sudah dibuat oleh ketua Sanggar Seni Edi Peni.

**Lampiran F**  
**Dokumentasi**



Gambar 1: Foto sesudah melakukan pementasan pada hari jadi Kabupaten Pacitan



Gambar 2: Kegiatan latihan tari Tedaksiten



Gambar 3: Kegiatan Latihan Tari Tedaksiten



Gambar 4: pengambilan data dengan RM melalui kegiatan wawancara





Gambar 5: pengambilan data dengan FM melalui kegiatan wawancara



Gambar 3: pengambilan data dengan AP melalui kegiatan wawancara



Gambar 6: Foto sesudah melakukan pementasa




Gambar 7: Foto saat melakukan pementasa

## LAMPIRAN G

## LEMBAR KONSULTASI

LK-1A



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR**

Nama : AZIS MEI KURNIANTO

NIM : 150210201005

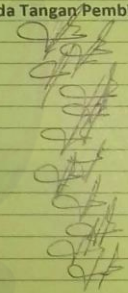
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi : Peran Sanggar Seni Pemuda Gdi Peris dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Madeluwih Kecamatan Ngadimejo Kabupaten Paiton.

Dosen Pembimbing I/II : Dedlitani Tri Indriani, S.Pd, M.Sc / Lutfi Ariefianto S.Pd, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 November 2018	Pengajuan Motik	
2	12 November 2018	ACC Matik	
3	26 November 2018	Bab 1.2.3	
4	18 November 2018	Revisi Bab 1.2.3	
5	30 November 2018	Revisi Bab 1.2.3	
6	03 Desember 2018	ACC Seminar proposal	
7	15 Desember 2018	Revisi Setelah Seminar	
8	20 Januari 2019	Bab 4.5	
9	02 Februari 2019	revisi Bab 4.5	
10	14 Februari 2019	Revisi Bab 4.5	
11	25 Februari 2019	ACC Sidang	
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal : 5 November 2018
- Diakhiri pada tanggal : 25 Februari 2019
- Jumlah pertemuan Bimbingan : 11
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir : 5 bulan

**LAMPIRAN H****BIODATA PENELITI**

Nama : Azis Mei Kurnianto  
Nim : 150210201005  
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 29 Mei 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Miri RT 01 RW 09 Desa Wonokarto  
Kec. Ngadirojo Kab. Pacitan  
Riwayat Pendidikan :

NO	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SDN 2 WONOKARTO	2009
2.	SMP 2 NGADIROJO	2012
3.	SMA 2 NGADIROJO	2015

Jember, 20 Maret 2019

Azis Mei Kurnianto  
NIM 150210201005